

**LEMBAR PENGESAHAN**

**ARTIKEL ILMIAH**

**HUBUNGAN PENYALAHGUNAAN OBAT PSIKOTROPIKA DENGAN  
KEJADIAN MALNUTRISI PADA ANAK BAND  
DI KOTA SEMARANG TAHUN 2015**

Disusun Oleh :

Saskia Dita Sasanti  
(D11.2010.01103)

Telah diperiksa dan disetujui untuk dipublikasikan di Sistem Informasi Tugas Akhir  
(SIADIN)

Pembimbing



(Vilda Ana Veria Setyawati, M.Gizi)

# HUBUNGAN PENYALAHGUNAAN OBAT PSIKOTROPIKA DENGAN KEJADIAN MALNUTRISI PADA ANAK BAND DI KOTA SEMARANG TAHUN 2015

Saskia Dita Sasanti \*) , Vilda Ana Veria Setyawati \*\*)

\*) Alumni Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro

\*\*\*) Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro

Email : [apityanuardi20@gmail.com](mailto:apityanuardi20@gmail.com)

## ABSTRACT

**Background:** Malnutrition is incident when someone have experience over and deficiency nutrition which needed for growth, expansion and energy necessary. Abusing drugs are which one risk factor from malnutrition, abusing drugs are someone on healthy but using drugs without dosis and profit from that drugs. Based on premary survei of researcher in 2015 there were 500 band players in Semarang City more than 3 months then getted some band players is abusing of psychotropic drugs and have malnutrition. This research purpose for analize coherence abusing of psychotropic drugs with malnutrition incedence on band players in Semarang City. Sampling techniques use are convenient there are 55 people.

**Methods:** This research type is analytic observasional with cross sectional approach. Population from this research is band players who abusing of psychotropic drugs in Semarang City.

**Result:** The results showed majority are adult (65,5%), male (74,5%), education colleger (60%), frequency of using psychotropic drugs are three times a week (96,4%), duration >1 year (74,5%), type of psychotropic drugs antisietas (63,6%), the amont of using are >3 pills each day (52,7%). There is correlation between amont ( $p = 0,001$ ) ( $rp = 7,071$ ) and duration ( $p = 0,005$ ) of using psychotropic drugs with incidence malnutrition. But there isn't correlation between frequency ( $p = 1,000$ ) ( $rp = 1,208$ ) and type ( $p = 0,399$ ) ( $rp = 0,545$ ) of using psychotropic drugs with incidence malnutrition.

**Conclusion:** for users should be reduce amount, frequency using and duration using psychotropic drugs to reduce case of incidence malnutrition then knowing malnutrition risk and for Semarang City Government or BNN should be help reduce amount of abusing psychotropic drugs with give counseling about abusing of psychotropic drugs risk and accompany colleague so will be reduce malnutrition morbidity result abusing of psychotropic drugs

Keyword : Abusing of psychotropic drugs, malnutrition, band players

## ABSTRAK

**Latar Belakang:** Malnutrisi adalah kejadian dimana seseorang mengalami kelebihan dan kekurangan asupan gizi yang diperlukan untuk pertumbuhan, perkembangan dan kebutuhan energi. Penyalahgunaan obat adalah salah satu faktor risiko dari malnutrisi, penyalahgunaan obat yaitu seseorang dalam keadaan sehat tetapi mengkonsumsi obat tidak sesuai dosis dan manfaat dari obat tersebut. Berdasarkan survei awal peneliti tahun 2015 terdapat 500 anak band di Kota Semarang yang sudah tergabung dalam suatu band lebih dari 3 bulan serta didapatkan beberapa anak band menyalahgunakan obat psikotropika dan mengalami malnutrisi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan penyalahgunaan obat psikotropika dengan kejadian malnutrisi pada anak band di Kota Semarang.

**Metode:** Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian survei analitik observasional dan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah anak band di Kota Semarang yang menyalahgunakan obat psikotropika. Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *convenient sampling* dengan besar sampel yang diambil adalah 55 orang.

**Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden dewasa (65,5%), jenis kelamin laki-laki (74,5%), tingkat pendidikan mahasiswa (60%), frekuensi penggunaan obat psikotropika seminggu 3 kali (96,4%), durasi >1 tahun (74,5%), jenis obat antisietas (63,6%), jumlah penggunaan >3 butir/hari (52,7%). Ada hubungan antara jumlah ( $p = 0,001$ ) ( $rp = 7,071$ ) dan durasi ( $p = 0,005$ ) penggunaan obat psikotropika dengan kejadian malnutrisi. Akan tetapi tidak ada hubungan antara frekuensi penggunaan ( $p = 1,000$ ) ( $rp = 1,208$ ) dan jenis obat psikotropika ( $p = 0,399$ ) ( $rp = 0,545$ ) dengan kejadian malnutrisi.

**Kesimpulan:** Bagi para pengguna sebaiknya mengurangi jumlah penggunaan, frekuensi penggunaan dan durasi penggunaan obat psikotropika untuk mengurangi angka kejadian malnutrisi serta mengetahui bahaya akan malnutrisi dan bagi Pemerintah Kota Semarang atau BNN sebaiknya membantu mengurangi angka penyalahgunaan obat psikotropika dengan cara memberi penyuluhan tentang penyalahgunaan obat psikotropika dan melakukan pendampingan teman sebaya sehingga menurunkan angka kesakitan malnutrisi akibat penyalahgunaan obat psikotropika.

**Kata kunci:** Penyalahgunaan Obat Psikotropika, Malnutrisi, Anak Band

## PENDAHULUAN

Malnutrisi adalah kejadian dimana seseorang mengalami kelebihan dan kekurangan asupan gizi yang diperlukan untuk pertumbuhan, perkembangan dan kebutuhan energi.<sup>1</sup> Pada dasarnya, konsumsi makanan bertujuan untuk mencapai status gizi optimal, upaya penyediaan pangan agar tercapai status gizi optimal dapat dilakukan dengan mengkonsumsi karbohidrat, lemak, protein, vitamin, dan mineral sesuai dengan angka kecukupan gizi dalam rangka proses metabolisme, transformasi, dan interaksinya dengan zat lain demi tercapainya keseimbangan energi tubuh.<sup>1</sup>

Berdasarkan riset kesehatan dasar oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia di Jawa Tengah tahun 2010 didapatkan data prevalensi remaja umur 13-15 tahun sebesar 9,9% berstatus kurus dan 10,9% berstatus gemuk sedangkan prevalensi status gizi pada remaja menurut umur 16-18 tahun sebesar 8,3% berstatus kurus dan 0,7% berstatus gemuk kemudian prevalensi status gizi pada remaja menurut umur >18 tahun dan berjenis kelamin laki-laki ada 12,7% berstatus kurus, 7,8% berstatus berat badan berlebih dan 6,2% berstatus obesitas, sedangkan pada jenis kelamin perempuan terdapat 14,7% berstatus kurus, 10,7% berstatus berat badan lebih dan 12,7% berstatus obesitas.<sup>2</sup>

Penyalahgunaan obat adalah salah satu faktor risiko dari malnutrisi, penyalahgunaan obat yaitu seseorang dalam keadaan sehat tetapi mengkonsumsi obat tidak sesuai dosis dan manfaat dari obat tersebut. Penggunaan obat secara terus-menerus akan mengakibatkan ketergantungan, depedensi, adiksi atau kecanduan.<sup>3</sup> Jenis obat psikotropika

yang sering disalahgunakan antara lain dumolid, activan, valium, riklona, esilgan, xanax, amitriptyline, calmlet, codein, frisium, clonazepam, alprazolam, dan tramadol. Alasan menggunakan obat-obatan tersebut tidak hanya karena masalah yang menekan mereka saja tetapi juga rasa keingin tahun mereka untuk mencoba, pergaulan yang salah, kurangnya perhatian dari keluarga, kurangnya pengetahuan tentang dampak buruk menyalahgunakan obat dan mudahnya mendapatkan obat tersebut. Sebagian besar pengguna obat-obatan tersebut mengalami masalah gizi seperti malnutrisi. Malnutrisi yang dialami anak band yang menyalahgunakan obat psikotropika disebabkan oleh penurunan nafsu makan selama masa pengaruh obat dan ketika pecandu mengalami gejala putus obat yang berupa kecemasan, kegelisahan, depresi, dan gejala psikis lainnya, obat-obat golongan psikotropika dapat mempengaruhi asupan makanan, metabolisme, ekskresi dan zat-zat gizi.<sup>4</sup>

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 5 tahun 1997, obat psikotropika adalah narkotika yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan syaraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktifitas mental dan perilaku.<sup>5</sup> Berdasarkan penggunaan klinik, obat psikotropika dibagi menjadi 4 antara lain antipsikosis, antisietas, antidepresan dan psikotogenetik.<sup>6</sup> Obat golongan psikotropika dalam dunia kesehatan maupun kedokteran digunakan untuk mengobati gangguan jiwa maupun depresi atau stres.

Menurut Badan Narkotika Nasional dengan Pusat Penelitian Kesehatan Universitas Indonesia tahun 2011 didapatkan prevalensi penyalahgunaan narkoba di Indonesia 2,2% atau sekitar 3,8 juta orang dengan usia 10-60 tahun dan terjadi peningkatan 0,21% dari tahun 2008.<sup>7</sup>

Pada tahun 2013 telah di dapatkan 1.612 kasus yang diungkap di daerah Jawa Tengah dengan barang bukti 349 butir obat dengan berbagai jenis. Menurut Kapolda Jawa Tengah Irjen, Dwi Priyatno mengatakan penyalahgunaan obat dilakukan oleh remaja. Sedangkan presentase jumlah kasus di kalangan anak band diperkirakan 75% menyalahgunakan obat.<sup>8</sup>

Berdasarkan survei dari Badan Narkotika Nasional, Jawa tengah menduduki peringkat ke 5 pada tahun 2012 dengan prevalensi penyalahgunaan narkoba 1,9% atau sebanyak 444.157 orang dari 23.376.700 orang.<sup>9</sup> Sebanyak 1.212 benzodiazepine diamankan sebagai barang bukti pada tahun 2007-2011 menurut Direktorat Tindak Pidana Narkoba tahun 2012.<sup>10</sup>

Menurut Kampus Unit Terapi dan Rehabilitasi (UNITRA) Badan Narkotika Nasional (BNN) Republik Indonesia, Lido Sukabumi tahun 2009 terdapat 48 pasien fase primary pengguna opiate.<sup>11</sup> Menurut data laporan tahun 2012 di Rumah Sakit Jiwa Daerah Dr Amino

Gondohutomo Semarang terdapat 5,86% dari 3821 pasien rawat inap menderita karena depresi.<sup>12</sup>

Depresi merupakan keadaan perubahan perilaku yang mendadak ditandai dengan banyak keluhan fisik, lesu, letih, lelah berlebihan, sakit kepala, tidak bekerja tanpa alasan, nafsu makan menurun, dan berakibat berat badan menurun.<sup>13</sup> Stress, tegang, emosi, atau kejenuhan dapat menyebabkan hilangnya selera makan atau nafsu makan sehingga menyebabkan asupan zat gizi berkurang.<sup>14</sup> Depresi berat ditandai dengan gangguan tidur dan kecemasan. Gangguan ini berpengaruh pada gangguan selera makan dan berkurangnya asupan makanan. Infeksi dan demam dapat menyebabkan merosotnya nafsu makan atau menimbulkan kesulitan menelan dan mencerna makanan, sehingga berakibat kurang asupan energi dan protein. Sedangkan infeksi merupakan penyebab langsung malnutrisi.<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil survei awal peneliti tahun 2015 ini ada sekitar 500 anak band di kota Semarang dan sudah tergabung dalam suatu band paling sedikit 3 bulan, bagi mereka musik merupakan alat bantu bergaul dengan teman-temannya, pekerjaan dan hidup mereka. Anak band sendiri mempunyai arti sekelompok remaja dengan kesukaan jenis musik yang sama untuk menghasilkan sebuah karya musik sebagai prestis dari lingkungan pergaulannya. Anak band selalu dikaitkan dengan gaya hidup mereka yang tidak beraturan dari "coping" budaya barat. Cara mereka bermusik, gaya hidup, berpakaian dan berperilaku sesuai dengan idolanya. Pada tahap ini, remaja sangat rentan mengalami gejala depresi. Akibat gejala depresi dari tekanan masalah yang mereka alami, anak band di Kota Semarang melampiaskannya dengan berbagai hal salah satunya adalah menyalahgunakan obat psikotropika. Pengawasan, kasih sayang dan pendidikan dari keluarga sangat dibutuhkan untuk menghindari terjerumusanya remaja khususnya anak band akan hal-hal yang negatif dan merugikan bagi diri sendiri maupun orang lain.

Menurut salah seorang pakar kejiwaan dr. Tinon Martatina Sp.KJ, penyalahgunaan obat psikotropika dikategorikan antara lain durasi penggunaan yaitu berapa lama sudah menggunakan obat terhitung paling sedikit 2 bulan, jenis obat psikotropika yang digunakan yakni jenis antidepresan atau antisietas yang digunakan, jumlah obat psikotropika yang digunakan yaitu total butir obat yang digunakan dalam sehari dan frekuensi penggunaan obat yakni seberapa sering menggunakan obat dalam seminggu.

Sehingga berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti berkeinginan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara penyalahgunaan obat psikotropika dengan kejadian malnutrisi pada anak band di kota Semarang tahun 2015.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Variabel bebas yang diambil adalah frekuensi, durasi, jenis obat dan jumlah

penggunaan obat psikotropika. Sedangkan variabel terikat yaitu malnutrisi. Populasi dari penelitian ini adalah anak band yang menyalahgunakan obat psikotropika di Kota Semarang. Besar sampel yang di butuhkan adalah 55 anak band yang menyalahgunakan obat psikotropika di Kota Semarang terhitung pada bulan April 2015. Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode analitik observasi dengan menggunakan instrumen penelitian berupa lembar kuesioner dan menggunakan timbangan digital serta mikrotoa untuk mengetahui indeks masa tubuh responden. Analisis data dengan menggunakan Uji *Chi-Square*.

## HASIL

Tabel 1 Distribusi Rata-Rata Kategori Umur Anak Band Di Kota Semarang

Kategori Umur	Frekuensi	Persen (%)
Remaja Awal	0	10
Remaja Madya	1	1,8
Remaja Akhir	18	32,7
Dewasa	36	65,5
Jumlah	55	100

*Sumber : Data Primer 2015*

Basarkan tabel 1 hasil penelitian diperoleh bahwa rata-rata kategori umur anak band yang menyalahgunakan obat psikotropika adalah dewasa 65,5%.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Anak Band Di Kota Semarang

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persen (%)
laki-laki	41	74,5
perempuan	14	25,5
Jumlah	55	100

*Sumber : Data Primer 2015*

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil bahwa 41% anak band yang menyalahgunakan obat psikotropika berjenis kelamin laki-laki.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pendidikan Anak Band Di Kota Semarang

Pendidikan	Frekuensi	Persen (%)
SMA	3	5,5
Mahasiswa	33	60
Diploma	3	5,5
Sarjana	16	29,1
Jumlah	55	100

*Sumber : Data Primer 2015*

Berdasarkan tabel 3 hasil peneltiian menunjukkan bahwa 60% anak band yang menyalahgunakan obat psikotropika adalah mahasiswa.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Kategori Indeks Masa Tubuh (IMT) Pada Anak Band Di Kota Semarang

Kategori Indeks Masa Tubuh (IMT)	Frekuensi	Persen (%)
Underweight	12	21,8
Normal	25	45,5
Overweight	2	3,6
Obese I	11	20
Obese II	5	9,1
Jumlah	55	100

Sumber : Data Primer 2015

Berdasarkan tabel 4 hasil penelitian menunjukkan bahwa 45,5% anak band yang menyalahgunakan obat psikotropika memiliki indeks masa tubuh yang normal.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Status Gizi Pada Anak Band Di Kota Semarang

Kedadaan Status Gizi	Frekuensi	Persen (%)
Normal	25	45,5
Malnutrisi	30	54,5
Jumlah	55	100

Sumber : Data Primer 2015

Berdasarkan tabel 5 hasil penelitian menunjukkan bahwa 54,5% anak band yang menyalahgunakan obat psikotropika memiliki status gizi malnutrisi.

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Jumlah Penggunaan Obat Psikotropika Pada Anak Band Di Kota Semarang

Jumlah Penggunaan Obat Psikotropika/ hari	Frekuensi	Persen (%)
3 butir / hari	26	47,3
> 3 butir / hari	29	52,7
Jumlah	55	100

Sumber : Data Primer 2015

Berdasarkan tabel 6 hasil penelitian menunjukkan bahwa 52,7% anak band menggunakan > 3 butir / hari.

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Durasi Penggunaan Obat Psikotropika Pada Anak Band Di Kota Semarang

	Frequency	Persen
>1 tahun	41	74,5
<1 tahun	14	25,5
Jumlah	55	100

Sumber : Data Primer 2015

Berdasarkan tabel 7 hasil penelitian menunjukkan bahwa 74,5% anak band menggunakan obat psikotropika > 1 tahun.

Tabel 8 Distribusi Frekuensi Penggunaan Obat Psikotropika Pada Anak Band Di Kota Semarang

	Frekuensi	Persen (%)
Seminggu sekali	2	3,6
Seminggu 3 kali	53	96,4
Jumlah	55	100

Sumber : Data Primer 2015

Berdasarkan tabel 8 hasil penelitian menunjukkan bahwa 96,4% anak band menggunakan obat psikotropika seminggu 3 kali.

Tabel 9 Distribusi Frekuensi Jumlah Penggunaan Obat Psikotropika Berdasarkan Banyaknya Jenis Dalam Satu bulan Pada Anak Band Di Kota Semarang

	Frekuensi	Persen (%)
1 jenis obat psikotropika	27	49,1
2 jenis obat psikotropika	28	50,9
Jumlah	55	100

. Sumber : Data Primer 2015

Berdasarkan tabel 9 hasil penelitian menunjukkan bahwa 50,9% anak band menggunakan 2 jenis obat psikotropika.

Tabel 10 Distribusi Frekuensi Penggunaan Obat Psikotropika Berdasarkan Jenisnya Pada Anak Band Di Kota Semarang

Jenis Obat Psikotropika	Frekuensi	Persen (%)
Antisietas	35	63,6
Antidepresan	20	36,4
Jumlah	55	100

Sumber : Data Primer 2015

Berdasarkan tabel 10 hasil penelitian menunjukkan bahwa 63,6% anak band menggunakan jenis obat psikotropika antisietas.

Tabel 11 Distribusi Frekuensi Jumlah Penggunaan Obat Psikotropika Berdasarkan Kandungan Pada Jenisnya Dalam Sebulan Pada Anak Band Di Kota Semarang

Kandungan Pada Jenis Obat Psikotropika	Frekuensi	Persen (%)
Benzodiazepine	35	63,6
Trisiklik	20	36,4
Jumlah	55	100

Sumber : Data Primer 2015

Berdasarkan tabel 11 hasil penelitian menunjukkan bahwa 63,6% anak band menggunakan kandungan obat psikotropika benzodiazepine.



Tabel 12. Hasil Uji Chi-Square

Variabel Bebas	Variabel Terikat	P value	Keterangan
Jumlah Penggunaan Obat Psikotropika		0,001	Ada Hubungan
Durasi Penggunaan Obat Psikotropika		0,005	Ada Hubungan
Frekuensi Penggunaan Obat Psikotropika	Malnutrisi	1,000	Tidak Ada Hubungan
Jenis Obat Psikotropika		0,399	Tidak Ada Hubungan

Sumber : Data Primer 2015

Dari tabel di atas diketahui bahwa hasil analisis uji korelasi *chi square* menunjukkan hasil bahwa ada hubungan antara jumlah penggunaan obat psikotropika dengan kejadian malnutrisi pada anak band di Kota Semarang dengan *p value* 0,001. Ada hubungan antara Durasi penggunaan obat psikotropika dengan kejadian malnutrisi pada anak band di Kota Semarang dengan *p value* 0,005. Tidak ada hubungan antara frekuensi penggunaan obat psikotropika dengan kejadian malnutrisi pada anak band di Kota Semarang dengan *p value* 1,000. Tidak ada hubungan antara jenis obat psikotropika yang digunakan dengan kejadian malnutrisi pada anak band di Kota Semarang dengan *p value* 0,399.

## PEMBAHASAN

### Hubungan Jumlah Penggunaan Obat Psikotropika Pada Anak Band Dengan Kejadian Malnutrisi

Berdasarkan hasil uji statistik antara jumlah penggunaan obat psikotropika pada anak band di Kota Semarang dengan kejadian malnutrisi diperoleh *p-value* = 0,001 (<0,05) artinya ada hubungan yang signifikan antara jumlah penggunaan obat psikotropika pada anak band di Kota Semarang dengan kejadian malnutrisi.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian di Dhaka Banglades tentang status gizi pecandu obat-obatan yang sedang dalam masa penyembuhan bahwa mayoritas (60–70%) pecandu obat-obatan mempunyai indeks masa tubuh dibawah normal dan mempunyai gejala kekurangan nutrisi, karena pecandu obat-obatan mempunyai status gizi yang buruk. Beberapa kasus malnutrisi dan kekurangan gizi biasa terjadi pada mereka.<sup>34</sup> Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian di Boston USA pada 85 orang pecandu kokain bahwa penyalahgunaan obat khususnya penyalahgunaan kokain berkaitan dengan berat badan rendah dan indeks massa tubuh pada pria.<sup>35</sup>

### **Hubungan Durasi Penggunaan Obat Psikotropika Pada Anak Band Dengan Kejadian Malnutrisi**

Berdasarkan hasil uji statistik antara durasi penggunaan obat psikotropika pada anak band di Kota Semarang dengan kejadian malnutrisi diperoleh  $p\text{-value} = 0,005 (<0,05)$  artinya ada hubungan yang signifikan antara durasi penggunaan obat psikotropika pada anak band di Kota Semarang dengan kejadian malnutrisi.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian pada 253 orang pasien Rumah Sakit Pusat Perawatan Pecandu Obat-Obatan di Dhaka Bangladesh bahwa periode kecanduan mempengaruhi semua parameter gizi. Lama periode kecanduan mengakibatkan adanya pengurangan yang signifikan pada indeks masa tubuh, hemoglobin, total protein dan kadar albumin.<sup>34</sup> Hal serupa juga sejalan dengan penelitian pada 26 perempuan serta 24 laki-laki pecandu obat di Spanyol bahwa banyak pecandu obat-obatan yang terancam malnutrisi kalori dan protein.<sup>37</sup>

### **Hubungan Frekuensi Penggunaan Obat Psikotropika Pada Anak Band Dengan Kejadian Malnutrisi**

Berdasarkan hasil uji statistik antara frekuensi penggunaan obat psikotropika pada anak band di Kota Semarang dengan kejadian malnutrisi diperoleh  $p\text{-value} = 1,000 (>0,05)$  artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara frekuensi penggunaan obat psikotropika pada anak band di Kota Semarang dengan kejadian malnutrisi.

Hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian tentang gizi pada pecandu obat di Rumah Sakit Universitas Bagian Pengobatan Dalam dan Penyembuhan bahwa malnutrisi berhubungan dengan intensitas kecanduan obat.<sup>37</sup>

### **Hubungan Jenis Obat Psikotropika Yang Digunakan Oleh Anak Band Dengan Kejadian Malnutrisi**

Berdasarkan hasil uji statistik antara jenis obat psikotropika yang digunakan oleh anak band di Kota Semarang dengan kejadian malnutrisi diperoleh  $p\text{-value} = 0,399 (>0,05)$  artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis obat

psikotropika yang digunakan oleh anak band di Kota Semarang dengan kejadian malnutrisi.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian tentang keadaan depresi dengan status gizi pada pengguna opiate di UNITRA BNN RI Lido Sukabumi bahwa konsumsi opiat dapat mengganggu fungsi-fungsi dari neurotransmitter di otak, seperti dopamin, endorfin dan serotonin yang berperan dalam menciptakan kenyamanan, rasa tenang, dan nafsu makan.<sup>11</sup> Namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian tentang hidup sebagai pecandu obat di Oslo Norwegia bahwa tipe obat yang digunakan tampak tidak berpengaruh pada berat badan pecandu obat.<sup>36</sup>

## **SIMPULAN**

Berdasar dari hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Rata-rata kategori umur anak band di Kota Semarang yang menyalahgunakan obat psikotropika adalah dewasa (65,5%)
2. Frekuensi jenis kelamin anak band di Kota Semarang yang menyalahgunakan obat psikotropika terbanyak adalah laki-laki (74,5%)
3. Frekuensi tingkat pendidikan anak band di Kota Semarang yang menyalahgunakan obat psikotropika terbanyak adalah mahasiswa (60%)
4. Frekuensi penggunaan obat psikotropika oleh anak band di Kota Semarang terbanyak adalah seminggu 3 kali (96,4%)
5. Frekuensi durasi penggunaan obat psikotropika oleh anak band di Kota Semarang paling banyak adalah > 1 tahun (74,5%)
6. Frekuensi jenis obat psikotropika yang digunakan oleh anak band di Kota Semarang paling banyak adalah antisietas (63,6%)
7. Frekuensi jumlah penggunaan obat psikotropika oleh anak band di Kota Semarang adalah > 3 butir/hari (52,7%)
8. Ada hubungan yang signifikan antara jumlah penggunaan obat psikotropika pada anak band di Kota Semarang dengan kejadian malnutrisi ( $p = 0,001$ )

9. Ada hubungan yang signifikan antara durasi penggunaan obat psikotropika pada anak band di Kota Semarang dengan kejadian malnutrisi ( $p = 0,005$ )
10. Tidak ada hubungan yang signifikan antara frekuensi penggunaan obat psikotropika pada anak band di Kota Semarang dengan kejadian malnutrisi ( $p = 1,000$ )
11. Tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis obat psikotropika yang digunakan oleh anak band di Kota Semarang dengan kejadian malnutrisi ( $p = 0,399$ )
12. Besar risiko penyalahgunaan obat psikotropika pada variabel jumlah penggunaan obat ( $rp = 7,071$ ) dan pada variabel frekuensi penggunaan obat ( $rp = 1,208$ ) terhadap kejadian malnutrisi pada anak band di Kota Semarang

## **SARAN**

### 1. Bagi Anak Band di Kota Semarang

Anak band di Kota Semarang sebaiknya mengurangi jumlah penggunaan, frekuensi penggunaan dan durasi penggunaan obat psikotropika untuk mengurangi angka kejadian malnutrisi serta mengetahui bahaya akan malnutrisi.

### 2. Bagi Pemerintah di Kota Semarang

Pemerintah Kota Semarang sangat berperan penting untuk membantu mengurangi angka penyalahgunaan obat psikotropika dengan cara memberi penyuluhan akan bahaya dari penyalahgunaan obat psikotropika sehingga akan menurunkan angka kesakitan malnutrisi akibat penyalahgunaan obat psikotropika.

### 3. Bagi BNN di Kota Semarang

BNN Kota Semarang sangat berperan penting untuk membantu mengurangi angka penyalahgunaan obat psikotropika dengan cara memberi penyuluhan akan bahaya dari penyalahgunaan obat psikotropika sehingga akan menurunkan angka kesakitan malnutrisi akibat penyalahgunaan obat psikotropika dan merehabilitasi para pecandu dengan benar serta mengadakan pendampingan oleh teman sebaya.

#### 4. Bagi Peneliti lain

Peneliti lain yang ingin meneliti terkait penyalahgunaan obat psikotropika sebaiknya memasukkan variabel bebas lain yang berbeda dengan penelitian sebelum-sebelumnya sehingga dapat mengetahui gambaran secara keseluruhan tentang penyalahgunaan obat psikotropika yang lebih mendalam.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Dewi Indra, Yettik Wulandari. *Prinsip - Prinsip Dasar Ahli Gizi*, 1st ed. Jakarta Timur. Dunia Cerdas. 2013
2. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Tabel Riskesdas tahun 2010*, <http://www.riskesdas.litbang.depkes.go.id/download/TabelRiskesdas2010.pdf>. Diakses 14 April 2015
3. Purwanto, Chandra. *Mengenal dan Mencegah Bahaya Narkotika*. CV Pionir Jaya. Bandung. 2001
4. Raharja K. *Antidepresiva*. In *Obat-Obat Penting*. Jakarta. PT Gramedia. 2007; 462
5. Fauzan AP. *Tinjauan Yuridis Kriminologis Terhadap Tindak Pidana Penyalahgunaan Psikotropika di Kabupaten Kolaka Tahun 2013*, <http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/7725/SKRIPSI%20%20LENGKAPPIDANAADITYA%20PRAYUDI%20FAUZAN>. Diakses 14 April 2015
6. Ingram IM, Timbury GC, Mowbray RM. *Catatan Kuliah Psikiatri; Psikotropik*. 1993
7. Badan Narkotika Nasional dan Pusat Penelitian Kesehatan Universitas Indonesia. *Prevalensi Penyalahgunaan Narkoba di Indonesia tahun 2011*, <http://www.bnn.go.id/portal/uploads/post/2013/05/07/KAPUSLITDATIN.pdf>. Diakses 14 April 2015
8. Anonim. *Kasus Penyalahgunaan Obat di Jawa Tengah*. <http://m.suaramerdeka.com/index.php/read/cetak/2014/01/02/248018>. Diakses tanggal 2 Maret 2014

9. Badan Narkotika Nasional. *Ranking Kasus Narkoba Tahun 2012*, <http://www.bnn.go.id/portal/uploads/post/2013/05/07/KAPUSLITDATIN.pdf>. Diakses 14 April 2015
10. Direktorat Tindak Pidana Narkoba. Jumlah Barang Bukti Tahun 2012. <http://www.bnn.go.id/portal/uploads/post/2012/05/10/20120510165813-10247.pdf>. Diakses 14 April 2015
11. Ekawati FI. *Metode Penelitian Hubungan Antara Keadaan Depresi dengan Status Gizi pada Pengguna Opiate di Pusat Rehabilitasi Narkoba tahun 2009*, [http://eprints.undip.ac.id/14231/1/Artikel\\_Francisca\\_Indah\\_E.pdf](http://eprints.undip.ac.id/14231/1/Artikel_Francisca_Indah_E.pdf). Diakses 14 Maret 2015
12. Rumah Sakit Jiwa Daerah Dr. Amino Gondohutomo Semarang. *Majalah Teratai Jiwa*. 2012
13. Irianto, Kus. *Gizi dan Pola Hidup Sehat*. Bandung: Irama Widya. 2004
14. Gunawan, A. *Kombinasi Makanan Serasi, Pola Makan Untuk Langsing dan Sehat*. Jakarta; Gramedia. 1999
15. Mawardi, Hendy Margono. *Depresi Usia Subur*. Simposium Depresi. 1994
16. Kartono, Kartini. *Psikologi Anak*. Bandung; Mandar Maju. 1990
17. Sarwono, Sarlito Wirawan. *Psikologi Remaja*. Jakarta; Raja Garafindo Persada. 2007
18. Monks, FJ, Knoers, AMP, SR Haditono. *Psikologi Perkembangan; Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*, (terjemahan Siti Rahayu Haditono). Yogyakarta; Gajah Mada University Press. 1999
19. Haditono SR. *Permasalahan Remaja di Tingkat SMTA*. Makalah. Yogyakarta; Fakultas Psikologi UGM. 1989
20. Rahardja. *Obat-obat Penting*. Ed. ke 6. Jakarta; PT Elex Media Komputindo. 2008
21. Gossop, Michael. *Drug and Alcohol Problems; Investigation*. Dalam Lindsay & Powell (Eds). *The Handbook of Clinical Adult Psychology*. New York; Routledge. 1994
22. Goleman, Daniel. *Kecerdasan Emosi*. Terjemahan. Jakarta; Gramedia. 1995

23. Mc Evoy, GK. *AHFS Drug Information*, Bethesda; American Society of Health-System Pharmacist, pp. 2179-2276. 2002
24. Supariasa IDN, Bakri B, Fajar I. *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: buku Kedokteran EGC. 2001
25. Bijak Jati Kusuma and Tito Pinandita. "Rancang Bangun Aplikasi Mobile Perhitungan Indeks Massa Tubuh dan Berat Badan Ideal," vol. 1, no. 4, pp. 157 – 168. November 2011
26. Santoso S, Ranti AL. *Kesehatan dan Gizi*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional dengan PT Rineka Cipta. 2004
27. Supariasa IDN, Bakri B, Fajar I. *Penilaian Status Gizi Edisi Revisi*. Jakarta; Penerbit buku Kedokteran EGC. 2002
28. Hery Hermawanto. *Menyiapkan Karya Tulis Ilmiah: Panduan untuk menyusun karya tulis ilmiah di bidang kesehatan*. Jakarta; Trans Indomedia. 2010
29. Sudigdo Sastroasmoro dan Sofyan Ismael. *Dasar-dasar metodologi penelitian klinis. Edisi 2*. Jakarta; Agung Seto. 2002
30. Sugiyono. *Statistika Kesehatan*. Yogyakarta; Mitra cendikia press. 2009
31. Sopiudin Dahlan M. *Statistika untuk kedokteran dan kesehatan*. Jakarta; Salemba medika. 2011
32. Nugrahaeni, Dyan Kunthi. *Konsep Dasar Epidemiologi*. Jakarta; Buku Kedokteran EGC. 2011
33. Badan Perencanaan Daerah Republik Indonesia. Luas Dan Batas Kota Semarang Tahun 2015, <http://bappeda.semarangkota.go.id/v2/wp-content/.../07/rkpd-2015-full-fix.pdf>. Diakses 6 Mei 2015
34. S. K. Nazrul Islam, Kazi Jahangir Hossain, Afsaruddin Ahmed, dan Monira Ahsan. *Nutritional status of drug addicts undergoing detoxification: prevalence of malnutrition and influence of illicit drugs and lifestyle*. British Journal of Nutrition. 2002. <http://jnls.cup.org/home.do> diakses tanggal 11 Juli 2015

35. Janet E Forrester, Katherine L Tucker and Sherwood L Gorbach. *The effect of drug abuse on body mass index in Hispanics with and without HIV infection*. Public Health Nutrition. 2004. <http://jnls.cup.org/home.do> diakses tanggal 11 Juli 2015
36. Fransisco J. Santolaria-Fernandez, J.L Gomez-Sirvent, et al. *Nutritional Assessment of drug addicts*. Drug and Alcohol Dependence. 1995 <http://www.researchgate.net> diakses tanggal 11 Juli 2015